

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

⁶⁶ Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya di lakukan dengan tujuan, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat.⁶⁷

Pendekatan penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan

⁶⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

metode observasi-partisipan dan interview mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.⁶⁸

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi serta manajemen, bahkan sampai pada perencanaan dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir indukrif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁶⁹

Ada lima karakteristik penelitian yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif seperti diungkapkan oleh R.C. Bogdan dan S.K. Biklen antara lain:⁷⁰

1. Naturalistik; penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak

⁶⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 44

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

⁷⁰ *Ibid.*, hal.51

boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya. Berkaitan dengan berbagai gejala yang “bebas” atau “alamiah” dan tidak dalam kendali peneliti, namun dikendalikan secara “alamiah” terteliti. Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam pengambilan data biasanya juga dibantu dengan berbagai saran seperti video tape, kamera alat tulis dan lain sebagainya. Interpretasi dan berbagai proposal, konsep atau teori muncul dan berasal dari berbagai peristiwa nyata (*empiric*) pada kawasan yang diteliti sehingga bukan merupakan konsep peneliti.

2. Data deskriptif; data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, *photografi*, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian. Walaupun tidak diharamkan menggunakan angka-angka, namun sebisa mungkin untuk dituangkan dalam bentuk narasi dalam mendiskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Menulis kata atau kalimat adalah sangat penting dalam pendekatan kualitatif, antara merekam kata dengan menyebarkan temuan-temuan. Sehingga artikel dan laporan kualitatif didiskripsikan melalui suatu “*anecdotal*”.
3. Menekankan proses; penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antar

gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses. Oleh karena itu, selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam diskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir pada penelitian kuantitatif.

4. Induktif; penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa datanya secara induktif. Mereka tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki dalam kajian. Pengembangan teori dilakukan dengan cara "*bottom up*" dari potongan-potongan terpisah dari kumpulan kejadian yang saling berhubungan (*grounded theory*). Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak dibutuhkan hipotesis sebagai pengendali penelitian karena sudah dinyatakan dalam fokus penelitian. Simpulan (generalisasi) tidak berlaku secara universal, tetapi berlaku bagi konteks dan kawasan penelitiannya. Temuan statement berupa proposisi-proposisi, premis-premis, konsep-konsep atau teori-teori baru. Kajian teoritik (dalam proposal) tetap akan dipakai sebagai pijakan, tetapi sifatnya fleksibel dan akan berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan bagaimana upaya guru agama islam dalam pembinaan kepribadian islami siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti sebagai pengamat, pewawancara dan juga pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷¹

Selama di lapangan penulis melakukan pengamatan berperan serta, karena peneliti sendiri ingin melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar di MI Sabilul Muhtadin tersebut. Pengamatan berperan serta adalah penelitian berusaha memahami makna yang dianut subyek penelitian terhadap perilaku sendiri dan perilakunya orang lain, terhadap perilakunya sendiri dan perilakunya orang lain, terhadap objek-objek dan lingkungannya, misalnya apa yang penting dan tidak penting bagi mereka.⁷² Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan subyek yakni kepada sekolah guru dan murid-murid agar dapat secara langsung melihat situasi keadaan di sekitar lokasi penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian

⁷¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117

⁷² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 167

kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷³

Dalam hal ini peneliti mendatangi secara langsung MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Peneliti melakukan observasi, mewawancarai guru dan murid serta melakukan dokumentasi dari hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tulungagung. Identitas sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai:

Nomor Statistik Madrasah : 111235040084

Nama Madrasah : MI SABILUL MUHTADIN

Alamat Madrasah : Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, Kab.
Tulungagung, Prov. Jawa Timur

Nama Kepala : H. Syamsul Bahri, S.Pd

Tahun Pendirian : 1 Januari 1968

Kode Pos : 66293

Adapun penetapan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

1. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dan segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
2. Merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷⁴

Pengertian sumber data adalah benda hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, bertanya tentang data.⁷⁵ Lofland dan Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁶

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 88

⁷⁶ Moleong, *Metodologi ...*, hal. 112

insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷⁷ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁷⁸ dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah Guru Agama Islam di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁷⁹ dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo dan dokumentasi tentang MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo yang diperlukan.

Secara umum sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:⁸⁰

1. Person (orang), sumber data berupa orang yang menghasilkan data berupa kata-kata hasil wawancara dan hasil pengamatan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Sumber data yang berupa orang adalah kepala sekolah, guru dan murid.

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, hal. 167

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal. 54

⁷⁹ *Ibid ...*, hal. 55

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

2. Place (tempat), sumber data berupa tempat yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (foto) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini misalnya mushola, ruang kelas, kantor dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.
3. Paper (kertas), sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data berupa kertas ini bisa berasal dari buku, majalah, arsip-arsip, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.⁸¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

⁸¹ Arikunto, *Manajemen ...*, hal. 100

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁸²

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸³

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Dimana yang menjadi obyek penelitiannya ialah strategi pembelajaran dalam memilih media, metode, dan sumber belajar.

2. Wawancara

Wawancara secara umum yang dimaksud adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸⁴

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸⁵

Sedangkan pendapat lain wawancara merupakan bentuk komunikasi

⁸² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 173

⁸³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2008), hal. 76

⁸⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2008), hal. 82

⁸⁵ Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.

antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸⁶ Metode wawancara peneliti arahkan kepada kepala sekolah dan juga guru-guru di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informasi agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁷ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. wawancara dengan subyek selalu peneliti awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit peneliti menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus. Peneliti juga sering mengalihkan pembicaraan kepada hal-hal di luar permasalahan ketika penulis melihat situasi mulai serius. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan bahwa subyek sedang diteliti, yang bila itu terjadi menurut peneliti bisa mengurangi kejujuran sumber data dalam menyampaikan informasinya.

⁸⁶ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 233

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan sesuatu yang terlukis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan istilah dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.⁸⁸ Sedangkan menurut pendapat lain metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁸⁹ Jadi metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, bukti, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat agenda, dan sebagainya.⁹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berupa paper.

Dalam prakteknya peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, dalam bentuk berkas-berkas dan arsip-arsip lain yang memadai. Data lain juga diperoleh melalui data tertulis dalam bentuk papan bagan yang ada di ruang kantor secara detail dan akurat.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan hipotesa (gagasan-gagasan)

⁸⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 256

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 31

⁹⁰ Arikunto, *Prosedur...*, hal. 231

yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.⁹¹ Sementara itu pengertian analisis data yang lain adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹² Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Dalam prakteknya penulis melacak dan mengatur catatan lapangan, transkrip, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk meningkatkan terhadap data, sehingga bisa dipresentasikan kepada orang lain. Langkah penulis selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi, dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui observasi, interview dan dokumen mengenai upaya guru dalam pembinaan kepribadian islami siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

Analisa data tersebut peneliti laksanakan dengan menerapkan metode induksi yaitu cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumen yang bersifat umum.⁹³ Penerapan metode ini tampak pada uraian bagian empiris yang dimulai dengan penyajian kata-kata dalam bahasa tulis, kemudian diikuti oleh uraian yang diakhiri oleh penarikan

⁹¹ Furchan, *Pengantar...*, hal. 137

⁹² Maleong, *Metodologi...*, hal. 103

⁹³ Nazir, *Metode...*, hal. 202

kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait. Disamping metode induksi, peneliti juga menggunakan metode deduksi yaitu cara memberi alasan dengan berpikir dan bertolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.⁹⁴ Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁹⁵ Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.⁹⁶ Semua data yang diproses tersebut adalah hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang upaya guru

⁹⁴ *Ibid*, hal. 35

⁹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172

⁹⁶ *Ibid...*, hal. 327

agama islam dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.⁹⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Waktu Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjadi instrument dalam pengumpulan data. Meskipun peneliti telah memperoleh data lapangan, tetapi peneliti memandang keikutsertaan dalam pengumpulan data

⁹⁷ *Ibid...*, hal. 329

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 225

tidak cukup bila dalam waktu yang singkat, sehingga memerlukan perpanjangan kehadiran di lapangan guna peningkatan derajat kebenaran data yang dikumpulkan. Lebih lanjut, sekalipun secara formal penulis telah mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang diterbitkan oleh MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Sepanjang skripsi ini belum diujikan, secara insidental penulis masih hadir di sana untuk mengecek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.⁹⁹

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan arti ketekunan pengamatan ini harus dilakukan secara teliti, rinci, cermat, dan harus benar-benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

3. Triagulasi

Triagulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

⁹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁰ Dengan triangulasi ini penulis bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

Dalam prakteknya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang di informasikan informan kepada peneliti.¹⁰¹ Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

4. Pembahasan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰²

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang membangun.

¹⁰⁰ *Ibid...*, hal. 179

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 192

¹⁰² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moeleong dan Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁰³

Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (pralapangan)
 - 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - 2) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - 3) Membuat rancangan penelitian.
 - 4) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
 - 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari dokumen resmi sebagai perolehan data awal tentang keadaan sekolah dengan melakukan observasi maupun wawancara sampai data terkumpul. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan dan

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

melakukan observasi pada proses pembelajaran dan mengambil dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Data yang sudah terkumpul dengan baik kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian dan peneliti mendapatkan surat izin selesai penelitian dari sekolah.